

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan pada Bab IV, maka pada bab ini akan dikemukakan pembahasan hasil penelitian berdasarkan hasil analisis deskriptif. Pada penelitian ini, peneliti tidak menggunakan penjenjangan nilai dalam menganalisis tingkat berpikir kreatif siswa, karena kreativitas tidak dapat diukur menggunakan nilai, tetapi cukup dengan tiga indikator berpikir kreatif yang meliputi indikator kefasihan, indikator fleksibilitas, dan indikator kebaruan. Berikut pembahasan hasil tes tulis tentang Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Kelas X IIS Dalam Menyelesaikan Soal *Open Ended* Pada Materi Sistem Persamaan Linear Tiga Variabel (SPLTV) Di MA Hasyim Asy'ari Karangrejo Tulungagung Tahun Ajaran 2017/2018.

A. Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Laki-Laki

Hasil analisis tes tertulis dan wawancara kepada 3 subjek siswa laki-laki sebagai berikut:

Untuk soal nomor 1, subjek pertama dapat mengerjakan soal dengan benar dan lancar secara tertulis. Subjek pertama juga mampu memberikan himpunan penyelesaian dengan benar sehingga indikator kefasihan terpenuhi. Selain itu subjek pertama mampu menggunakan dua metode yang berbeda sehingga indikator fleksibilitas. Akan tetapi subjek pertama tidak dapat menunjukkan penyelesaian dengan cara baru sehingga indikator kebaruan tidak terpenuhi. Hal

ini memberikan kesimpulan bahwa untuk nomor 1 subjek pertama berada pada kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Dalam mengerjakan soal nomor 2, jawaban subjek pertama sudah menunjukkan adanya indikator kefasihan dan indikator fleksibilitas, akan tetapi belum menunjukkan indikator kebaruan. Subjek pertama mampu memberikan penyelesaian soal nomor 2 dengan lancar dan benar. Selain itu subjek pertama juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda. Sehingga untuk soal nomor 2 subjek pertama berada pada kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Soal nomor 3, pada tes tertulis subjek pertama hanya menuliskan persamaannya kembali. Namun ketika diwawancara dan diminta peneliti untuk mengerjakan kembali soal nomor 3, subjek pertama mampu menyelesaikannya dengan benar dan lancar. Selain itu subjek pertama juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda. Sehingga untuk soal nomor 3, subjek pertama memenuhi indikator kefasihan dan indikator fleksibilitas serta berada pada kreativitas tingkat 3 juga (kreatif).

Pada soal nomor 1, subjek kedua mampu memberikan himpunan penyelesaian dengan lancar dan benar. Selain itu subjek kedua juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda sehingga indikator kefasihan dan indikator fleksibilitas terpenuhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk nomor 1 subjek kedua berada pada kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Untuk soal nomor 2, subjek kedua dapat memberikan penyelesaiannya dengan benar. Subjek kedua juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda sehingga indikator kefasihan dan fleksibilitas terpenuhi. Hal tersebut juga

menunjukkan bahwa untuk nomor 2 subjek kedua berada pada kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Soal nomor 3, terlihat bahwa subjek kedua belum menyelesaikan soal tersebut. Ketika wawancara subjek kedua diminta kembali untuk mengerjakan soal nomor 3, subjek kedua masih bingung dan tidak mampu menyelesaikannya hingga jawaban akhir. Sehingga subjek kedua untuk soal nomor 3 tidak memenuhi ketiga indikator berpikir kreatif dan berada pada kreativitas tingkat 0 (tidak kreatif).

Pada soal nomor 1, subjek ketiga mampu memberikan himpunan penyelesaian dengan lancar dan benar. Selain itu subjek ketiga juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda sehingga indikator kefasihan dan indikator fleksibilitas terpenuhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk nomor 1 subjek ketiga berada pada kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Untuk soal nomor 2, subjek ketiga dapat memberikan penyelesaiannya dengan benar. Subjek ketiga juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda sehingga indikator kefasihan dan fleksibilitas terpenuhi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa untuk nomor 2 subjek ketiga berada pada kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Soal nomor 3, terlihat bahwa subjek ketiga belum mampu menyelesaikan soal tersebut dengan benar. Akan tetapi subjek ketiga mampu menggunakan dua metode yang berbeda. Sehingga subjek ketiga untuk soal nomor 3 tidak memenuhi indikator fleksibilitas saja dan berada pada kreativitas tingkat 0 (tidak kreatif).

Kemampuan berpikir kreatif pada indikator kefasihan mengacu pada banyaknya ide-ide yang dibuat dalam merespon sebuah perintah¹. Sedangkan kemampuan berpikir kreatif dari siswa laki-laki pada indikator kefasihan ini ditunjukkan dari keberagaman atau bermacam-macam jawaban masalah yang dibuat siswa dengan benar dan lancar. Siswa laki-laki juga mampu menghasilkan banyak ide-ide untuk menyelesaikan soal sistem persamaan linear tiga variabel. Unger menyatakan bahwa siswa laki-laki sangat agresif, tidak emosional, lebih objektif dan logis, serta sangat menyukai pengetahuan eksakta². Siswa laki-laki juga mampu menggunakan penalarannya dengan baik ketika menyelesaikan soal yang membutuhkan penalaran. Akan tetapi siswa laki-laki kurang teliti dalam mengerjakan soal. Hal tersebut didukung dengan pernyataan Krutetski yang menjelaskan bahwa laki-laki lebih unggul dalam penalaran, perempuan lebih unggul dalam ketepatan, ketelitian, kecermatan, dan keseksamaan berpikir³. Selain itu, pernyataan lain juga mengungkapkan bahwa pusat memori pada otak perempuan lebih besar daripada otak pria, sehingga laki-laki mudah lupa sedangkan wanita bisa mengingat semuanya secara detail⁴.

¹ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 31

² Nurmitasari dan Robia Astuti, "Tingkat Berpikir Kreatif Siswa MTs Pada Bangun Datar Ditinjau Dari Jenis Kelamin" *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 3 No. 2 Tahun 2017, hal. 126, diakses pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 19.00 WIB

³ Muhammad Ilham Nafi'an, *Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar*, (*Proceeding* Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY: 2011), hal. 574

⁴ Hambarik Fatikhatul Habibah, "Proses Berpikir Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Limit Berdasarkan Gender" *Skripsi Matematika*, hal. 37, diakses pada tanggal 3 April 2017 pukul 18.50 WIB.

Kemampuan berpikir kreatif pada indikator fleksibilitas tampak pada perubahan-perubahan pendekatan ketika merespon perintah⁵. Pada penelitian ini indikator fleksibilitas ditunjukkan ketika menyelesaikan masalah siswa laki-laki mampu memecahkan masalah dengan berbagai metode yang berbeda tetapi tetap bernilai benar. Dalam penelitian yang telah dilakukan, siswa laki-laki dalam penyelesaian masalah mengacu pada kemampuan siswa memecahkan masalah dengan berbagai cara yang berbeda dan menghasilkan ide-ide yang beragam⁶.

B. Tingkat Berpikir Kreatif Siswa Perempuan

Hasil analisis tes tertulis dan wawancara kepada 3 subjek siswa perempuan sebagai berikut:

Dari hasil tes tertulis dan wawancara diperoleh bahwa pada soal nomor 1, subjek keempat mampu menyelesaikan soal dengan cara yang benar. Subjek keempat juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda. Akan tetapi subjek keempat tidak memberikan jawaban sesuai dengan perintah soal, ia hanya menuliskan penyelesaiannya bukan himpunan penyelesaian. Sehingga subjek keempat hanya memenuhi indikator fleksibilitas dan berada pada kreativitas tingkat 2 (cukup kreatif).

Pada soal nomor 2, subjek keempat mampu menyelesaikan soal dengan benar dan lancar. Subjek keempat menggunakan satu metode saja untuk

⁵ Tatag Yuli Eko Siswono, *Model Pembelajaran Matematika Berbasis Pengajaran Dan Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*, (Surabaya: Unesa University Press, 2008), hal. 31

⁶ Nina Nurmasari dan dkk, "Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Pada Materi Peluang Ditinjau Dari Gender Siswa Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan" *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 2 No. 4 Tahun 2014, hal. 356, diakses pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 19.30 WIB

menyelesaikan soal nomor 2. Subjek keempat juga tidak mampu menunjukkan metode yang berbeda. Sehingga subjek keempat hanya memenuhi indikator kefasihan dan berada pada kreativitas tingkat 1 (kurang kreatif).

Untuk soal nomor 3, subjek keempat juga mampu menyelesaikan soal dengan benar dan lancar. Akan tetapi subjek keempat juga hanya menggunakan satu metode yaitu metode substitusi, sehingga subjek keempat memenuhi indikator kefasihan. Hal ini menunjukkan bahwa untuk soal nomor 3 subjek keempat berada pada kreativitas tingkat 1 (kurang kreatif).

Pada soal nomor 1, subjek kelima mampu memberikan himpunan penyelesaian dengan lancar dan benar. Selain itu subjek kelima juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda sehingga indikator kefasihan dan indikator fleksibilitas terpenuhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk nomor 1 subjek kelima berada pada kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Untuk soal nomor 2, subjek kelima dapat memberikan penyelesaiannya dengan benar. Subjek kelima juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda sehingga indikator kefasihan dan fleksibilitas terpenuhi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa untuk nomor 2 subjek kelima berada pada kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Pada soal nomor 3, subjek kelima mampu memberikan himpunan penyelesaian dengan lancar dan benar. Selain itu subjek kelima juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda sehingga indikator kefasihan dan indikator fleksibilitas terpenuhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk nomor 3 subjek kelima berada pada kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Pada soal nomor 1, subjek keenam mampu memberikan himpunan penyelesaian dengan lancar dan benar. Selain itu subjek keenam juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda sehingga indikator kefasihan dan indikator fleksibilitas terpenuhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk nomor 1 subjek keenam berada pada kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Untuk soal nomor 2, subjek keenam dapat memberikan penyelesaiannya dengan benar. Subjek keenam juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda sehingga indikator kefasihan dan fleksibilitas terpenuhi. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa untuk nomor 2 subjek keenam berada pada kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Pada soal nomor 3, subjek keenam mampu memberikan himpunan penyelesaian dengan lancar dan benar. Selain itu subjek keenam juga mampu menggunakan dua metode yang berbeda sehingga indikator kefasihan dan indikator fleksibilitas terpenuhi. Hal tersebut menunjukkan bahwa untuk nomor 3 subjek keenam berada pada kreativitas tingkat 3 (kreatif).

Indikator kefasihan juga menunjukkan pada kelancaran siswa memproduksi ide berbeda sesuai dengan permintaan⁷. Pada penelitian ini kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan pada indikator kefasihan terlihat dari kemampuan siswa perempuan yang dapat menyelesaikan soal sistem persamaan linear tiga variabel dengan benar dan lancar. Dalam penelitian yang telah dilakukan, kemampuan

⁷ Nurmitasari dan Robia Astuti, “*Tingkat Berpikir Kreatif Siswa MTs Pada Bangun Datar Ditinjau Dari Jenis Kelamin*” *Jurnal Pendidikan Matematika* Volume 3 No. 2 Tahun 2017, hal. 120, diakses pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 19.00 WIB

berpikir kreatif siswa perempuan pada indikator kelancaran ditunjukkan dari kemampuan menghasilkan banyak ide-ide yang dibuat dalam merespon perintah⁸.

Indikator fleksibilitas menunjukkan adanya produktivitas ide yang digunakan untuk menyelesaikan suatu masalah⁹. Pada penelitian ini kemampuan berpikir kreatif siswa perempuan pada indikator fleksibilitas terlihat dari kemampuan siswa perempuan yang dapat menyelesaikan soal dengan lebih dari satu metode yang berbeda. Siswa perempuan mampu menggunakan metode eliminasi dan substitusi dengan benar. Dalam penelitian yang telah dilakukan, keluwesan siswa perempuan dalam penyelesaian masalah mengacu pada kemampuan siswa memecahkan masalah dengan berbagai cara yang berbeda¹⁰. Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan, bahwa subjek dengan jenis kelamin perempuan tidak memenuhi semua indikator berpikir kreatif¹¹.

Siswa perempuan mampu menyelesaikan jawabannya berdasarkan pengalamannya dan dari hasil pembelajarannya di sekolah. Akan tetapi siswa perempuan kurang mampu dalam membedakan antara penyelesaian dan himpunan penyelesaian. Dalam penelitian yang telah dilakukan, siswa perempuan tidak mampu menarik kesimpulan yang lengkap dan rasional terhadap kegiatan

⁸ Nina Nurmasari dan dkk, “*Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika.*” Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2 No. 4 Tahun 2014, hal. 356, diakses pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 19.30 WIB

⁹ Nurmitasari dan Robia Astuti, “*Tingkat Berpikir Kreatif Siswa MTs.*” Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3 No. 2 Tahun 2017, hal. 120, diakses pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 19.00 WIB

¹⁰ Nina Nurmasari dan dkk, “*Analisis Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Matematika.*” Jurnal Pendidikan Matematika Volume 2 No. 4 Tahun 2014, hal. 356, diakses pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 19.30 WIB

¹¹ Nurmitasari dan Robia Astuti, “*Tingkat Berpikir Kreatif Siswa MTs.*” Jurnal Pendidikan Matematika Volume 3 No. 2 Tahun 2017, hal. 126, diakses pada tanggal 23 Februari 2018 pukul 19.00 WIB

yang dilakukannya¹². Berbeda dengan penelitian yang telah dilakukan, anak perempuan ditunjukkan memiliki pengalaman spatial diluar sekolah yang lebih rendah daripada anak laki-laki¹³.

¹² *Ibid.*, hal. 356

¹³ Muhammad Ilham Nafi'an, *Kemampuan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Ditinjau Dari Gender Di Sekolah Dasar*, (*Proceeding Seminar Nasional Matematika dan Pendidikan Matematika FMIPA UNY: 2011*), hal. 574